

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi dan data serta melakukan investigasi pada data yang telah dihadapkan tersebut.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2021:2)

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Sugiyono (2021:11) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang akan diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dan mengetahui seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Karyawan PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta, maka terdapat variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Komitmen Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Variabel-variabel yang telah ditentukan dioperasionisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021: 68). Terdapat 2 (dua) macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel bebas atau variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Penyebab timbulnya variabel dependen merupakan variabel independent (Sugiyono, 2021:69) dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi, dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun (Yusuf dan Syarif, 2018:32)

b. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap umum atau respon emosional yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya berupa perasaan senang, tidak senang, positif, negative menyangkut berbagai aspek dalam sistem kerja. Aspek-aspek sistem kerja dapat meliputi hubungan dengan atasan langsung, hubungan antar sesama rekan kerja, hubungan dengan bawahan, peraturan dan kebijakan organisasi, gaji, kelengkapan alat kerja, standar kerja, dan suasana kerja (Sinaga, dkk, 2020:76)

2. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan juga konsekuen (Sugiyono, 2021:69). Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. OCB didefinisikan oleh Syamsudin (2022:11) sebagai perilaku individu positif yang ditunjukkan oleh seseorang dalam organisasi

yang bersifat sukarela, informal, dan melebihi harapan formal organisasi sehingga memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan organisasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2021:68). Operasionalisasi variabel menjadi dasar dalam menyusun instrument penelitian dan dibuat agar variabel-variabel penelitian bisa diukur.

Operasionalisasi variabel usaha untuk mengetahui konsep variabel, dimensi, indikator, serta skala dan lain-lain yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Terdapat 3 (Tiga) variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja sebagai variabel independen dan *Organizational Citizenship Behavior* sebagai variabel dependen. Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
<p>Komitmen Organisasi (X1)</p> <p>Komitmen organisasi merupakan suatu keterkaitan antara sikap dan emosi karyawan terhadap organisasi.</p> <p>Menurut Natalie J. Allen & John P. Meyer dalam Busro (2018: 71)</p>	1. Komitmen Afektif	a. Identifikasi	Tingkat identifikasi	Ordinal	1-2	
		b. Keterlibatan	Tingkat Keterlibatan		3-4	
		c. Loyalitas	Tingkat Loyalitas		5-6	
	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Keuntungan bertahan dalam organisasi	Tingkat keuntungan bertahan dalam organisasi	Ordinal	7-8	
		b. Kerugian meninggalkan organisasi	Tingkat kerugian meninggalkan organisasi		9-10	
	3. Komitmen Normatif	a. Kewajiban bertahan dalam organisasi	Tingkat kewajiban bertahan dalam organisasi	Ordinal	11-12	
		b. Tanggung jawab dalam memajukan organisasi	Tingkat tanggung jawab dalam memajukan organisasi		13-14	
	<p>Kepuasan Kerja (X2)</p> <p><i>Job satisfaction is a pleasurable or positive emotional state resulting from the appraisal of one's job or job experience</i></p> <p>Menurut Fred Luthans dkk. (2021: 118)</p>	1. Pekerjaan Itu Sendiri	a. Kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi	Ordinal	15-16
			b. Pengalaman/ pengetahuan yang diperoleh	Tingkat pengalaman/ pengetahuan yang diperoleh		17-18
		2. Gaji/Upah	a. Adil	Tingkat keadilan gaji yang diterima	Ordinal	19-20
b. layak			Tingkat kelayakan gaji yang diterima	21-22		
3. Promosi		Kesempatan Promosi	Tingkat kesempatan promosi	Ordinal	23-24	
4. Atasan/Supervisi		a. Motivasi	Tingkat motivasi	Ordinal	25-26	

		b. Pengarahan	Tingkat Pengarahan		27-28
		c. Pengawasan	Tingkat Pengawasan		29-30
	5.Rekan Kerja	a. Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan	Tingkat hubungan dengan rekan kerja maupun Atasan	Ordinal	31-32
		b. Dukungan Sosial	Tingkat dukungan sosial		33-34
<p><i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i></p> <p><i>Organizational Citizenship Behavior (OCB) as individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective functioning of the organization</i></p> <p>Menurut Dennis W. Organ dalam Fred Luthans dkk (2021: 127)</p>	1.Altruism	a. Kesiediaan membantu rekan kerja	Tingkat kesiediaan membantu teman kerja	Ordinal	35-36
		b. Kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi	Tingkat kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi.		37-38
	2.Conscientiousness	a. kepatuhan terhadap peraturan organisasi	Tingkat kepatuhan terhadap peraturan organisasi	Ordinal	39-40
		b. Kerja keras karyawan	Tingkat kerja keras karyawan		41-42
		c. Inisiatif Karyawan	Tingkat inisiatif karyawan		43-44
	3.Sportmanship	a. Kemampuan karyawan untuk beradaptasi	Tingkat kemampuan karyawan untuk beradaptasi	Ordinal	45-46
		b. Kelebihan karyawan	Tingkat keluhan karyawan		47-48
		c. Intropeksi diri	Tingkat intropeksi diri		49-50
	4.Courtesy	a. Musyawarah dalam penyelesaian masalah	Tingkat musyawarah dalam penyelesaian masalah	Ordinal	51-52

		b. Pertimbangan akibat yang ditimbulkan atas tindakan karyawan	Tingkat pertimbangan akibat yang ditimbulkan atas tindakan karyawan		53-54
	5. <i>Civic Virtue</i>	a. Partisipasi karyawan	Tingkat partisipasi karyawan	Ordinal	55-56
		b. Tanggung jawab karyawan	Tingkat tanggung jawab karyawan		57-58

Sumber: Oleh Peneliti Tahun 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan menemukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:126).

Populasi menurut Sugiyono (2018:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan di PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta berjumlah 50 Orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta yaitu berjumlah 50 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang.

3.4 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non probability sampling. Teknik non probability sampling adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung pada PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

- a. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa pegawai yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pegawai yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pegawai PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta.

- b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta.
- c. Kuesioner atau pernyataan yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang kemudian disebarkan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja dan *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Sejarah, literature dan profil PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja dan *Organizational Citizenship Behavior*.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literature yang erat hubungannya dengan penelitian.

- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu pengaruh Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap *Organizational Citizenship Behavior*.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Total instrumen penelitian didasarkan pada total variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner penelitian perlu diuji keabsahan dan konsistensi atau ketepatannya, sebab fenomena sosial itu cepat berubah dan sulit dicari kesamaannya. Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau keabsahan antara data yang terkumpul dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019: 175). Instrumen valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Uji validitas dapat dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap item dengan total skor item tersebut. Untuk mencari nilai koefisien korelasi, digunakan persamaan *Pearson Product Moment*. Menurut sugiyono (2019: 246) persamaan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n : Jumlah responden uji coba x : skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum X$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil dari kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan

masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0,3.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan, Menurut Sugiyono (2018), dan didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas metode split half, hasilnya dapat dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian yang reliabel terjadi ketika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setelah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Metode split half, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok, dianggap sebagai hasil penelitian yang reliabel.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

n : Jumlah responen uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

rb : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas realibilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila r hitung $<$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

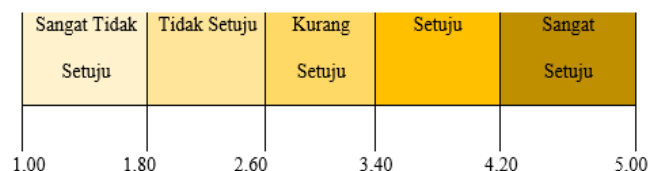
3.5 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan. Metode analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 146).

Rata-rata skor dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan garis yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan seberapa besar tingkatan kekuatan variabel yang sedang diteliti. Adapun garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1 Garis Kontinum



Alternatif jawaban dari setiap instrumen dengan menggunakan skala *likert* terdiri dari lima kategori, di mana semakin besar skor yang diberikan, maka

pernyataan yang diberikan semakin sesuai dengan keadaan responden sebenarnya.

Adapun alternatif jawaban dengan skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sehingga pada dasarnya analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana komitmen organisasi, kepuasan kerja dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta, tanpa menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif atas variabel bebas dan terikat yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap total skor responden, dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat setuju; setuju; kurang setuju; tidak setuju; dan sangat tidak setuju, sehingga didapatkan tabulasi tabel kecenderungan tanggapan responden. Adapun cara menghitung skor rata-rata adalah sebagai berikut:

$$Skor\ rata - rata = \frac{\sum(Frekuensi\ x\ Bobot)}{n}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor, kemudian dikategorikan pada rentang skor. Adapun cara mencari rentang skor, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Rentang}{Banyaknya\ Kelas}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

Rentang : Data (skor) terbesar – Data (Skor) terkecil

Banyak kelas : 5

Maka didapat hasil rentang skor sebagai berikut :

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0.80$$

Penetapan peringkat dalam setiap variabel dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Kategori skala dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kategori Skala

Interval	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81 – 2.61	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Kurang Setuju
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019: 148)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono dalam Butarbutar dkk. (2022: 42) analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori melalui pengujian hipotesis, menggunakan perhitungan statistik. Sehingga diperoleh kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta.

3.5.2.1 Metode Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berupa data skala ordinal. Untuk melakukan analisis liner berganda, data yang diperlukan harus berupa data dengan skala interval. *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mentransformasikan data dengan skala ordinal menjadi data dengan skala interval. Adapun langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden (menghitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Tentukan proporsi, dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya atau total responden.
3. Tentukan nilai proporsi kumulatif yang mendekati atribut normal, dengan mentotalkan nilai-nilai proporsi secara berurutan per-kolom skor.

4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
5. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh, dengan menggunakan tabel densitas.
6. Tentukan *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan persamaan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Lakukan transformasi nilai skala dengan menggunakan persamaan:

$$Y = SV + [k]$$

Keterangan:

Y : Skala interval

SV : Nilai skala

k : SV minimum, dengan catatan SV yang bernilai negative menjadi = 1

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, serta bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat apabila terjadi perubahan nilai pada variabel bebas (Sugiyono, 2019: 213). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel komitmen organisasi (X_1) dan

kepuasan kerja (X_2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

α : Bilangan konstanta

β_1 : Koefisien regresi komitmen organisasi

β_2 : Koefisien regresi kepuasan kerja

X_1 : Variabel bebas komitmen organisasi

X_2 : Variabel bebas kepuasan kerja

e : *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) selain dari komitmen organisasi dan kepuasan kerja.

3.5.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk dua variabel independent dan satu dependen. Nilai besar R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya nilai yang mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut rumus korelasi ganda dua variabel menurut (Sugiyono 2018, 223), yaitu sebagai berikut:

$$R_{y.X_1.X_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (ryx_1x_2)}{1 - (ryx_1x_2)}}$$

Keterangan:

Y : *Organizational Citizenship Behavior*

x_1 : Komitmen Pegawai

x_2 : Kepuasan Organisasi

Dimana:

$R_{y.x_1,x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$: Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Dengan kesimpulan:

$r = 0$, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel

$r = 1$, maka hubungannya kuat dan positif

$r = -1$. Maka hubungannya lemah dan *negative*

Menurut (Jonathan Sarwono 2019, 158) terdapat ketentuan-ketentuan dalam analisis korelasi berganda yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai $R = 0$ maka tidak ada korelasi
2. Jika nilai $R > 0 - 0,25$ maka korelasi sangat lemah
3. Jika nilai $R > 0,25 - 0,5$ maka korelasi cukup

4. Jika nilai $R > 0,5 - 0,75$ maka korelasi kuat
5. Jika nilai $R > 0,75 - 0,99$ maka korelasi sangat kuat
6. Jika nilai $R = 1$ maka korelasi sempurna

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungannya semakin lemah. Berikut tafsiran besarnya korelasi yang dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Relasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dinyatakan dengan persentase. Dalam penelitian ini digunakan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel komitmen organisasi (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y).

Besarnya nilai R^2 adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis koefisien determinasi simultan dan parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel komitmen organisasi (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y) secara bersama-sama. Adapun persamaan koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel komitmen organisasi (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Adapun persamaan koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β : Beta (*Standardized coefficient value*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Baik simultan maupun parsial, jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan kuat. Sedangkan

jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan lemah.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, yang terbagi ke dalam dua jenis yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup di mana jawaban responden dibatasi atau jawaban alternatif telah ditentukan oleh penulis. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai komitmen organisasi, kepuasan kerja dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Jenindo Prakarsa Purwakarta yang berlokasi di JL. Raya Sadang-Subang No.Km 37, RT.002/RW.1, Cipinang karya, Kec. Cibatu, Kabupaten Purwakarta. Penelitian berlangsung selama 5 bulan, dimulai pada bulan Desember 2023 sampai Mei 2024.